

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Kedudukan karya sastra dari waktu ke waktu kian meningkat dan makin penting. Sastra tidak hanya memberikan kepuasan dan kenikmatan batin, tetapi juga sebagai media penyampaian pesan moral kepada masyarakat umum atas realitas sosial. Karya sastra yang dibuat dalam kurun waktu tertentu dapat menjadi pengingat tentang keadaan dan situasi yang terjadi pada masa penciptaan karya sastra itu, baik sosial budaya, agama, politik, ekonomi, dan Pendidikan. Disamping itu, karya sastra dapat digunakan sebagai dokumen refleksi sosial budaya yang menangkap realita dari masa tertentu, walaupun bukan menjadi keharusan bahwa karya sastra yang tercipta merupakan pencerminan situasi kondisi pada saat karya sastra ditulis. Sebagaimana yang disampaikan oleh Soekanto (dalam Prihatini, 2017) bahwa novel merupakan bentuk karya sastra sebagai penuangan ide kreatif pengarang.

Sastra merupakan ekspresi masyarakat, sehingga kehadiran karya sastra mampu merefleksikan persoalan-persoalan yang terjadi ketika itu. Hal ini menjelaskan bahwa persoalan sosial memang berpengaruh kuat terhadap bentuk karya sastra. Dengan demikian, karya sastra dapat dikatakan pula sebagai pantulan hubungan seseorang dengan orang lain atau dengan masyarakat. Di tengah kehidupan yang selalu berkembang, peran sastra sangat berarti. Mengenai hal ini Tutoli (dalam Alwi, 2002) mengemukakan bahwa

karya sastra mampu berperan dalam: (1) menumbuhkan nilai positif manusia, seperti suka berbuat baik, menolong, bertakwa, dan beriman; (2) memberi pesan kepada pembaca, agar dapat bertindak sebagaimana harapan masyarakat, mencintai keadilan, kejujuran, dan kebenaran; (3) mengajak orang untuk bekerja keras demi kepentingan dirinya dan kepentingan orang lain, dan; (4) memicu munculnya karakter individu yang tangguh dan kuat.

Dalam melakukan proses pengkajian sebuah karya sastra, diperlukan pendekatan kajian yang jelas agar aspek penelitian mampu lebih terarah, untuk itu penulis memilih pendekatan Sosiologi Sastra. Pendekatan Sosiologi Sastra dilakukan guna memahami keterkaitan antara kondisi sosial yang menjadi landasan dalam perkembangan cerita dengan kondisi sosial yang sebenarnya. Seperti yang sebelumnya disampaikan bahwa sastra merupakan cerminan kondisi masyarakat pada saat itu. Hal ini kemudian sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Ratna (dalam Juliana, 2011) bahwa sosiologi sastra adalah penelitian terhadap karya sastra dengan mempertimbangkan keterlibatan struktur sosialnya. Dengan demikian, pendekatan sosiologi sastra, dilakukan dengan cara mendeskripsikan, memahami, dan menjelaskan unsur-unsur karya sastra dalam korelasinya dengan setiap perubahan struktur sosial yang terjadi di sekitarnya.

Konstruksi Realitas Sosial oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman (Berger, 1991) adalah salah satu cabang teori dalam ilmu sosial. Konstruksi realitas sosial adalah teori yang membahas tentang masyarakat atau lingkungan

sosial yang merupakan produk manusia dan sebaliknya, manusia adalah hasil atau produk dari masyarakat atau lingkungan sosialnya.

Novel berjudul 三日間の幸福 (*Mikkakan no Kōfuku / Three Days of Happiness*) karya Miaki Sugaru merupakan novel fiksi romansa. Novel ini mengangkat cerita tentang seorang tokoh bernama Kusunoki yang dihadapi oleh permasalahan ekonomi yang memaksa dirinya untuk menjual semua koleksi pribadi buku dan audio rekaman favoritnya. Sesampainya di toko, petugas di sana menawarkan solusi kepada Kusunoki untuk menjual hidupnya dan ditukarkan menjadi sejumlah uang, Kusunoki yang saat itu sedang membutuhkan uang memutuskan untuk menjual sebagian masa hidupnya. Setelah itu kehidupan Kusunoki berubah, seorang pengawas bernama Miyagi yang ditugaskan untuk mengawasi Kusunoki membuatnya mempertimbangkan setiap kejadian yang telah ia lewati semasa hidupnya dan mencoba untuk memperbaiki itu di masa sekarang.

Unsur konstruksi sosial pada novel *Mikkakan no Kōfuku* tergambar dalam plot dan teknik karakterisasi yang disajikan dalam cerita, mengisahkan Kusunoki semasa sekolah dasar yang memiliki idealisme yang menganggap bahwa manusia yang ada di sekitar lingkungannya adalah makhluk yang menyebarkan dan tamak, hal ini disebabkan oleh kondisi sosial lingkungan pertemanan yang pada saat itu tidak dapat menerima perbedaan seperti orang yang terlalu unggul di dalam kelas. Kemudian hal ini berubah semenjak Kusunoki dihadapi oleh berbagai masalah perekonomian, idealisme Kusunoki dipaksa untuk berubah setelah menghadapi realita yang sangat menyimpang

dari apa yang pernah ia bayangkan dahulu. Hal ini sejalan dengan proses dialektik yang disebutkan oleh Berger sebagai Momen. Tahapan ini terdiri dari Eksternalisasi, Objektivasi, dan Internalisasi (Berger, 2018).

Melalui paparan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengkaji novel berjudul *Mikkakan no Kōfuku* menggunakan pendekatan Sosiologi Sastra, kajian teori Konstruksi Realitas Sosial yang digagas oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman. Sebagai sebuah karya sastra, fenomena konstruksi sosial akan dikaji melalui karakterisasi dan pemplotan. Penulis merasa penting untuk mengangkat masalah karena dibalik manfaat hiburan yang diperoleh dari membaca novel ini, peneliti juga mengidentifikasi sejumlah hal-hal yang berkaitan dengan isu-isu sosial eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi; yang ingin disampaikan oleh pengarang. Isu sosial ini dapat menjadi referensi bagi pembaca dalam menjalani kehidupan. Sehingga urgensi dari penelitian yang berjudul Konstruksi Realitas Sosial Tokoh Utama Pada Novel *Mikkakan no Kōfuku* adalah untuk melakukan analisis pengaruh lingkungan sosial di sekitar tokoh Kusunoki terhadap pengembangan karakternya dan pengaruh karakterisasi tokoh Kusunoki terhadap lingkungan sosial di sekitarnya dengan melakukan pengkajian Konstruksi Realitas Sosial, Peter L. Berger dan Thomas Luckman dengan melakukan analisis proses dialektik yang disebutkan oleh Berger sebagai: momen eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi; juga menemukan faktor-faktor yang menyebabkan konstruksi realitas sosial terhadap tokoh Kusunoki. Melalui penelitian ini penulis berharap agar pembaca mampu mempelajari nilai-nilai positif yang terkandung di dalam

tokoh Kusunoki pada Novel *Mikkakan no Kōfuku*, tentunya hal ini sejalan dengan salah satu fungsi karya sastra yang dipaparkan oleh Kanzunuddin (dalam Slamet, 2018) bahwa sastra dan Pendidikan karakter merupakan dua hal yang tidak dipisahkan, sastra membicarakan berbagai nilai yang terkait dengan hidup dan kehidupan manusia.

Penelitian terhadap novel *Mikkakan no Kōfuku* merupakan penelitian yang baru, novel karya Miaki Sugaru itu sendiri merupakan novel yang masih terbilang baru di Indonesia, karena baru dirilis terjemahannya pada tahun 2020. Selain itu, penelitian terhadap novel ini di luar Indonesia masih belum ada. Kajian Konstruksi Realitas Sosial terhadap novel juga bukanlah sesuatu yang umum, sejauh ini masih belum banyak penelitian dengan menggunakan kajian konstruksi realitas sosial terhadap karya sastra, terutama yang berkaitan dengan penelitian penulis, yakni novel. Akan tetapi, hal tersebut tidak mengurangi minat penulis dalam meneruskan penelitian ini. Berlandaskan pada teori-teori yang telah dimuat dalam Bab II Kajian Pustaka juga mengambil referensi pada studi-studi terdahulu yang berkorelasi dengan penelitian ini, penulis memutuskan untuk tetap melakukan penelitian *Konstruksi Realitas Sosial Tokoh Utama pada Novel Mikkakan no Kōfuku*.

Pertama, penelitian yang berjudul *Konstruksi Realitas Rasisme dalam Film The Help* (Syamela, 2015), peneliti menggunakan *focus group discussions* antara peneliti dengan para responden atau informan yang telah ditentukan sehingga membuahkan hasil bahwa bentuk rasisme yang ada di film ini terlihat dengan jelas melalui audio dan visual yang dituangkan dalam film.

Bentuk rasisme dalam penelitian didukung dengan kajian semiotika Peirce (dalam Sobur, 2006) dan hasil diskusi serta wawancara dengan para informan. Dalam penelitian ini ditemukan bentuk rasisme dalam empat aspek, yaitu, prasangka rasial, stereotip rasial, diskriminasi rasial, dan kekerasan rasial yang keseluruhannya dibantu dengan teknik semiotika Peirce. Dari penjelasan tersebut, peneliti menemukan bahwa konstruksi realita rasisme dalam film ini, yaitu, lebih mengarahkan dan menanamkan perubahan pandangan, terutama kepada warga kulit hitam di Amerika, yang merupakan pesan penting yang ingin disampaikan oleh film ini.

Persamaan penelitian Yeka Syamela dengan penelitian penulis yaitu terletak pada kajian teori Konstruksi Realitas Sosial, Peter L. Berger dan Thomas Luckman (Berger, 1991) yang dipilih sebagai teori utama analisis konstruksi sosial. Perbedaan penelitian Yeka Syamela dengan penelitian penulis terletak pada: (1) Metode penelitian yang diambil oleh peneliti menggunakan teknik semiotik, penelitian kualitatif-deskriptif, sedangkan metode penelitian yang penulis ambil adalah teknik simak catat, penelitian deskriptif-analisis; (2) Peneliti menggunakan kajian teori konstruksi realitas sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckman dengan pendekatan semiotika, sedangkan pendekatan yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan sosiologi sastra dengan teknik analisis karakterisasi dan plot; (3) Objek penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini berupa film audio visual berjudul "*The Help*" karya Tate Taylor (2011), sementara penulis

menggunakan novel karangan Miaki Sugaru (2013) yang berjudul “*Mikkakan no Kōfuku*”.

Kedua, penelitian yang berjudul ***Konstruksi Realitas Keotoriteran Presiden Sukarno dalam Novel: Analisis Framing Teks Novel The Year of Living Dangerously*** (Chrisanty, 2012), peneliti menggunakan model analisis *framing* dari W. A. Gamson (dalam Sudiby, 1999). Data primer yang digunakan oleh peneliti adalah teks dalam bab-bab novel *The Year of Living Dangerously* (Koch, 1978) yang berkaitan dengan Sukarno. Berdasarkan data-data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti melalui novel *The Year of Living Dangerously* (Koch, 1978), peneliti menjelaskannya melalui tabel *framing devices* berupa *metaphors*, *catchphrases*, *depictions*, dan *exemplars*. Sehingga mendapatkan kesimpulan bahwa pengarang novel *The Year of Living Dangerously* melakukan *framing* dengan menonjolkan sisi-sisi negatif dalam melakukan konstruksi realitas terhadap citra Sukarno. Pengarang memakai metafora-metafora yang berhubungan dengan kebudayaan Jawa seperti ‘dalang’, ‘Ratu Adil’, dan ‘Raja Dewa Jawa’. Penghubungan antara Sukarno dengan kebudayaan Jawa memberi kesan realistis kepada pembacanya, sehingga pembaca menjadi lebih mudah menerimanya sebagai realitas. Penggunaan *depictions*/julukan-julukan yang kebanyakan memiliki makna atau diasosiasikan dengan hal-hal yang negatif, misalnya seperti *playboy*, diktator, pengkhianat, dan Marie Antoinette, mengonstruksi citra otoriter Sukarno di dalam pikiran pembaca. Exemplars yang cukup deskriptif makin meyakinkan pembaca bahwa meskipun novel ini adalah novel fiksi, latar

belakang sejarah peristiwa 1965-nya benar dan berdasarkan kejadian nyata yang mampu mengonstruksi citra Sukarno karena adanya unsur ‘realitas’ dalam penggambaran novel.

Persamaan penelitian Priscilla Chrisanty dengan penelitian penulis yaitu terletak pada kajian teori Konstruksi Realitas Sosial, Peter L. Berger dan Thomas Luckman (Berger, 1991) yang dipilih sebagai teori fundamental konstruksi sosial. Akan tetapi, yang berbeda adalah selanjutnya peneliti mengaitkan konstruksi realitas sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckman dengan analisis framing Eriyanto (2002). Perbedaan penelitian Priscilla Chrisanty dengan penelitian penulis yaitu terletak pada teknik analisis yang digunakan untuk menguji realitas cerita yang ada pada novel, di mana peneliti menggunakan teknik analisis framing W. A. Gamson, sedangkan penulis menggunakan teknik analisis karakterisasi dan plot Nurgiyantoro.

Ketiga, penelitian yang berjudul *Konstruksi Realitas Sosial Masyarakat Mandar Pada Syair Passayang-sayang di Kabupaten Polewali Mandar* (Sofyan, 2016), peneliti menunjukkan bahwa realitas sosial masyarakat mandar dalam karya penelitian ini lebih condong kepada penjelasan terkait nilai – nilai yang ada dalam masyarakat mandar yang menjadi identitas bagi masyarakat mandar sendiri. nilai tersebut ditemukan dalam teks yang mendefinisikan karakter masyarakat mandar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan tiga nilai yang menunjukkan karakter masyarakat mandar yaitu nilai yang menunjukkan karakter tentang kepemimpinan bagi masyarakat mandar; nilai tentang rasa saling menyayangi dan mengasihi, sebuah nilai yang menjadi

identitas dan ideologi masyarakat mandar; dan terakhir, nilai yang menunjukkan karakter masyarakat mandar yang lekat dengan identitas keislaman.

Persamaan dari penelitian Cici Fakhrunnisa Sofyan dengan penelitian penulis yaitu terletak pada kajian teori Konstruksi Realitas Sosial, Peter L. Berger dan Thomas Luckman yang dipilih sebagai teori pengkajian analisis konstruksi sosial.

Perbedaan dari penelitian Cici Fakhrunnisa Sofyan dengan penelitian penulis yaitu terletak pada: (1) Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti, yakni analisis data semiotika pendekatan Roland Barthes, yaitu analisis tentang hubungan tanda dan analisis mitos, sedangkan penulis menggunakan teknik karakterisasi dan plot Nurgiyantoro; (2) Objek penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah berupa syair berjudul *Passayang-sayang* yang ada di Kabupaten Polewali Mandar, sedangkan objek penelitian yang digunakan oleh penulis adalah novel karangan Miaki Sugaru (2013) yang berjudul "*Mikkakan no Kōfuku*".

## **1.2. Rumusan dan Batasan Penelitian**

Berdasarkan penelitian dan latar belakang di atas, penulis mengambil dua rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Proses konstruksi realitas sosial apa yang terjadi pada tokoh utama dalam novel *Mikkakan no Kōfuku*?

- b. Faktor-faktor apa yang melatar belakangi terjadinya konstruksi realitas sosial pada tokoh utama?

Untuk tetap menjaga penelitian ini agar tidak terlalu melebar, sehingga lebih terfokus dan terarah, penulis membatasi masalah penelitian pada penganalisisan konstruksi realitas sosial yang terjadi pada tokoh utama protagonis laki-laki yang bernama Kusunoki.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang akan dibahas, maka tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan:

- 1) Melakukan analisis 3 proses dialektik (Eksternalisasi, Internalisasi, dan Objektivasi) pembentuk konstruksi realitas sosial tokoh Kusunoki dalam novel *Mikkakan no Kōfuku*.
- 2) Menemukan faktor-faktor yang mendukung konstruksi realitas sosial tokoh Kusunoki dalam novel *Mikkakan no Kōfuku*.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang studi metode penelitian sastra – pendekatan sosiologi, kajian teori Konstruksi Realitas Sosial, sehingga dapat bermanfaat bagi perkembangan penelitian sastra selanjutnya.

## 2) Manfaat Praktis

- a. Bagi Pembaca; diharapkan penelitian ini dapat membantu pembaca memahami serta lebih menghargai nilai-nilai kehidupan seperti pada novel *Mikkakan no Kōfuku* karya Miaki Sugaru dan dapat mengambil nilai-nilai positif yang terkandung di dalam serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-sehari.
- b. Bagi Peneliti Lain; hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian sastra dengan permasalahan dan metode yang sejenis.

## 1.5. Sistematika Pembahasan

Penulis menyusun penelitian ini dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

### 1) BAB I: Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang, rumusan dan batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis, dan sistematika pembahasan.

### 2) BAB II: Kajian Pustaka

Bab ini berisi teori-teori pendukung penelitian, di mana di dalamnya ada teori sosiologi sastra dari beragam pandangan, teori karakterisasi dan alur oleh Nurgiyantoro, dan teori konstruksi realitas sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckman yang memaparkan tentang korelasi individu terhadap lingkungannya dan lingkungannya terhadap suatu

individu, dalam hal ini tokoh Kusunoki yang ada di dalam novel *Mikkakan no Kōfuku*.

3) BAB III: Metode Penelitian

Bab ini berisi metode penelitian yang di dalamnya mencakup jenis, pendekatan, dan metode penelitian, data penelitian berupa data utama dan data pendukung, instrumen penelitian, teknik pengumpulan, reliabilitas, validitas, dan analisis data, juga prosedur penelitian.

4) BAB IV: Pembahasan

Bab ini berisi pembahasan dari temuan data penelitian untuk kemudian dianalisis sesuai dengan metode penelitian dan kajian teori yang digunakan, dalam bab ini mencakup deskripsi temuan penelitian, pembahasan, dan keterbatasan penelitian.

5) BAB V: Penutup

Bab ini berisi kesimpulan akhir dari hasil penelitian dan saran guna pengembangan lebih lanjut untuk penelitian yang serupa.